

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan sesuatu yang sangat penting dan ketersediannya harus selalu ada. Untuk memperoleh ketersediaan pangan yang cukup diperlukan pemanfaatan segala sumberdaya lahan yang ada secara baik dan terencana, termasuk lahan pekarangan. Menurut Hartono dkk. (1985) dalam Rahayu dan Prawiroatmaja, Pekarangan merupakan sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun social budaya dengan penghuninya. Penny dan Ginting (1984) dalam Ashari, dkk. (2013), menjelaskan bahwa lahan pekarangan khususnya di perdesaan merupakan salah satu penggunaan lahan terpenting meskipun dalam penggunaannya sebagian besar hanya bersifat sambilan dan untuk kebutuhan rumah tangga sendiri.

Data Badan Litbang Pertanian (2011) menyatakan bahwa luas lahan pekarangan di Indonesia sekitar 10,3 juta hektar atau 14 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian. Lahan pekarangan yang ada tersebut sebagian besar masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai areal pertanaman aneka komoditas pertanian seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, biofarmaka, serta ternak dan ikan. Padahal menurut Danoesastro (1978) dalam Mardikanto (1994) menyebutkan bahwa sedikitnya terdapat empat fungsi pokok pekarangan yaitu sebagai sumber bahan makanan, sebagai penghasil tanaman perdagangan, sebagai penghasil tanaman rempah-rempah dan obat-obatan, dan juga sumber berbagai

macam kayu-kayuan (kayu bakar, bahan bangunan, maupun bahan kerajinan). Masih relative luasnya lahan pekarangan terutama di pedesaan tersebut, membuat pekarangan memiliki prospek sebagai salah satu sumber penyedia bahan pangan sehingga dalam pemanfaatannya diperlukan penataan yang baik. Salah satu desa yang bisa diidentifikasi potensi dan penataan pemanfaatan pekarangan adalah Desa Kalimulyo.

Desa kalimulyo mempunyai lahan untuk bangunan atau pekarangan yang cukup luas yaitu 67,330 hektar atau 30 persen dari luas total wilayah (data Desa kalimulyo,2016). Lahan pekarangan yang luas tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian diperlukan suatu usaha untuk mendukung pemanfaatan lahan pekarangan agar bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Salah satu usaha yang bisa dilakukan yaitu identifikasi potensi dan penataan pemanfaatan pekarangan. Identifikasi potensi dan penataan pemanfaatan pekarangan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Menurut Rahayu dan Prawiroatmaja (2005) peranan dan pemanfaatan pekarangan dari satu daerah dengan daerah lain sangat bervariasi, hal tersebut tergantung pada tingkat kebutuhan, social budaya, pendidikan masyarakat maupun factor fisik dan ekologi setempat. Dengan adanya penelitian identifikasi potensi dan perencanaan pemanfaatan pekarangan tersebut maka diharapkan pekarangan yang ada di desa Kalimulyo dapat memenuhi fungsi-fungsi dasar dari pekarangan.

B. Perumusan Masalah

Terra (1967) dalam Ashari dkk. (2012), menyatakan bahwa pekarangan mempunyai banyak fungsi yaitu untuk menghasilkan bahan makanan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalan yaitu sayuran dan buah-buahan, rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian, bahan kerajinan tangan, kayu bakar, hasil ternak dan ikan. Terdapat beberapa basis komoditas dalam pemanfaatan pekarangan yaitu meliputi sayuran (cabai, sawi, kenikir, terong, bayam, kangkung, kacang panjang, kecipir, katuk, kelor, labu kuning), tanaman obat (jahe, kencur, lengkuas, kunyit, temulawak, sirih, lidah buaya, sambiloto), buah (pepaya, mangga, jambu, belimbing, jeruk nipis), tanaman pangan (talas, ubi jalar, ubi kayu, garut, ganyong, jagung atau tanaman local lainnya, ternak (sapi, kambing, domba, ayam, itik, entok), dan ikan (lele, nila, gurame) (Pedum KRPL, Badan Litbang pertanian, 2011).

Desa Kalimulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Menurut data Desa Kalimulyo tahun 2016, produksi pangan masyarakat hanya terpaku pada produksi pangan utama berupa padi. Sedangkan penunjang kebutuhan pangan lainnya seperti sayuran, buah, umbi-umbian, tanaman obat dan komoditas lainnya belum mampu di produksi di sawah atau tegalan. Masyarakat tidak berani menanam komoditas selain padi tersebut karena keterbatasan air pada musim kemarau sedangkan pada musim hujan, masyarakat lebih mengutamakan budidaya padi karena secara ekonomi lebih menguntungkan. Oleh karena itu, untuk menyediakan bahan pangan tambahan, diperlukan upaya ekstensifikasi

pertanian berupa pemanfaatan lahan pekarangan. Dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan tersebut, diperlukan identifikasi potensi dan penataan pemanfaatan lahan pekarangan. Identifikasi potensi dilakukan untuk mengetahui potensi dari pekarangan tersebut. Sedangkan penataan pemanfaatan lahan pekarangan dimaksudkan agar potensi yang ada sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya.

Adapun permasalahan yang ada dalam usaha identifikasi potensi dan penataan pemanfaatan lahan pekarangan tersebut yaitu:

1. Potensi apa yang dimiliki pekarangan di Desa Kalimulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.
2. Jenis komoditas pilihan apa saja yang dapat dibudidayakan di lahan pekarangan Desa Kalimulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.
3. Berdasarkan potensi yang ada, pola pemanfaatan pekarangan seperti apa yang bisa diterapkan di Desa Kalimulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui potensi lahan pekarangan baik fisik, ekonomi dan sosial di Desa Kalimulyo, Kecamatan Jakenan, kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui komoditas yang bisa dibudidayakan di lahan pekarangan Desa Kalimulyo, Kecamatan Jakenan, kabupaten Pati
3. Membuat pola penataan pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan potensinya di Desa Kalimulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada masyarakat dan pemerintah desa sebagai program pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

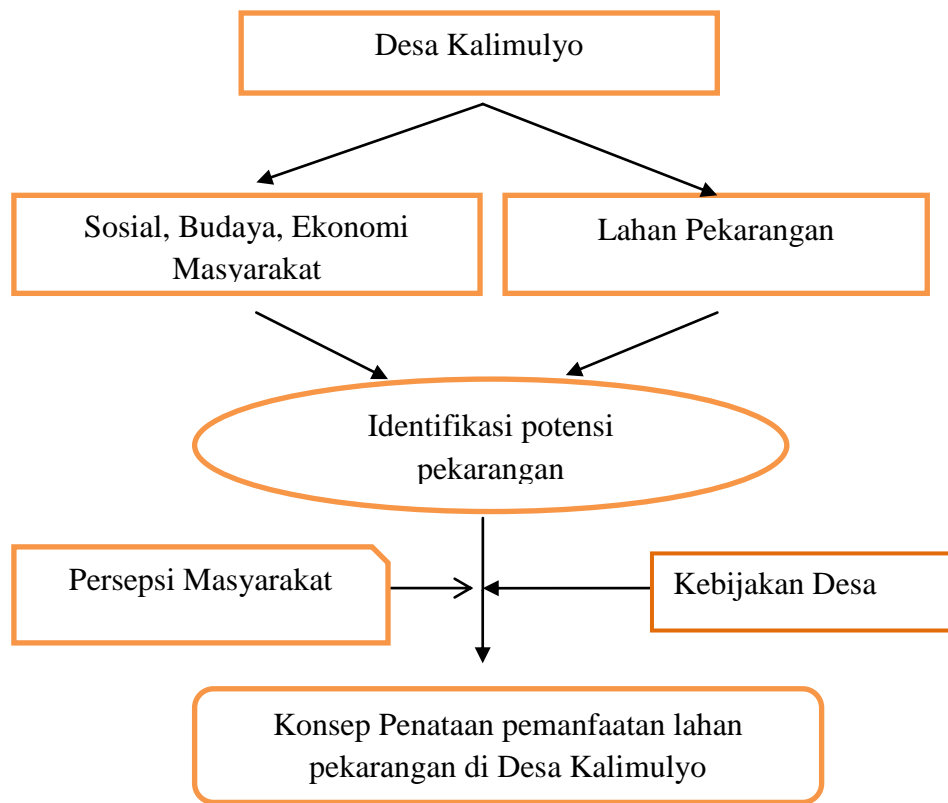
E. Batasan Studi

Studi mengenai identifikasi dan penataan pemanfaatan pekarangan ini difokuskan pada pekarangan yang ada di Desa Kalimulyo, Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Pekarangan mempunyai sejumlah peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga. Kebutuhan pangan rumah tangga pada dasarnya tidak hanya diperoleh dari hasil sawah maupun tegalan, pekarangan juga bisa dimanfaatkan sebagai penghasil kebutuhan pangan tambahan untuk rumah tangga.

Desa Kalimulyo mempunyai luas total wilayah yaitu 191,330 hektar. Dari total wilayah tersebut, hampir 30 % yaitu 67,330 hektar digunakan sebagai bangunan atau pekarangan. Dengan luasan yang demikian, maka pekarangan tersebut mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai penghasil kebutuhan pangan tambahan bagi masyarakat. Untuk bisa dimaksimalkan dalam pemanfaatannya maka harus diketahui potensi dan penataan pemanfaatan pekarangannya. Kerangka berfikir dari penelitian disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Desa Kalimulyo dilihat sebagai desa yang mempunyai sumber daya dalam hal pemanfaatan pekarangan. Sumber daya tersebut meliputi kondisi sosial budaya masyarakat dan lahan pekarangan yang ada. Dari aspek-aspek tersebut kemudian diidentifikasi demi mengetahui potensi yang ada di pekarangan. Dari hasil identifikasi potensi, maka dibuatlah suatu penataan pemanfaatan pekarangan dengan mempertimbangkan persepsi masyarakat. Pekarangan sebagai penyedia bahan pangan tambahan seperti sayuran, buah, umbi-umbian, tanaman obat dan komoditas lainnya merupakan hal yang sangat penting untuk bisa dikembangkan sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian pangan skala rumah tangga. Penataan ini kemudian disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat sekitar dan persepsi masyarakat yang nantinya akan menghasilkan penataan

pemanfaatan lahan pekarangan yang sesuai dengan potensi yang ada, kondisi sosial budaya masyarakat, dan masyarakat yang berperan langsung dalam penataan pemanfaatan lahan pekarangan.